

JOURNAL OF AAFIYAH HEALTH RESEARCH (JAHR)

Publisher: Postgraduate Program, Universitas Muslim Indonesia
Journal Homepage:
<http://pascaumi.ac.id/index.php/jahr/index>

Original Article

MANAJEMEN PENGELOLAAN INFUS WHITENING DALAM PANDANGAN ISLAM DI KLINIK X MAKASSAR

Selvi Dian Ningsi, *Andi Rizki Amelia, Andi Muhammad Multazam

Pasca Sarjana Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia

Article History

Received: 31 December 2023
Revised: 15 January 2024
Accepted: 29 January 2024

Keywords: Infus Whitening; Vitamin C; Pandangan Islam

Corresponding Author:

E-mail:
andirizki.amelia@umi.ac.id
Address: Fakultas Kedokteran UMI,
Jalan Urip Sumoharjo KM. 05,
Makassar
South Sulawesi, Indonesia
Phone: +6285215325728

ABSTRAK

Latar belakang: Infus whitening atau infus pemutih, menjadi salah satu metode yang populer dalam perawatan kulit untuk mencapai warna kulit yang lebih cerah dan merata. Metode perawatan ini digunakan oleh dokter kecantikan untuk memberikan vitamin C, glutathion, kolagen, dll, secara langsung melalui pembuluh darah.

Tujuan: Studi ini bertujuan mengetahui tujuan penggunaan obat dan proses infus whitening ditinjau dalam pandangan islam.

Metode: Penelitian ini merupakan metode kualitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif. Pengumpulan data dengan wawancara, dokumentasi, studi pustaka. Informan dalam penelitian ini berjumlah 8 orang dengan kategori informan biasa, informan kunci dan informan pendukung.

Hasil: Penelitian ini memberikan gambaran tentang praktik pengelolaan infus pemutih di Klinik X Makassar termasuk tujuan penggunaan, prosedur pelaksanaan dan kebijakan yang diterapkan. Analisis manajemen mencakup aspek keamanan, efektivitas, serta peran dan tanggung jawab berbagai pihak yang terlibat dalam proses pengelolaan. Sementara itu, perspektif Islam diintegrasikan untuk mengevaluasi kesesuaian praktik ini dengan nilai norma etika Islam terkait kesehatan dan kecantikan.

Kesimpulan: Jika tujuan dari infus whitening adalah untuk meningkatkan rasa percaya diri atau memperbaiki kondisi kulit yang bermasalah, dan tujuannya positif, dapat dianggap halal. Namun, jika tujuannya untuk meniru standard kecantikan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam, perlu dipertimbangkan lebih lanjut. Dalam Islam, menjaga kesehatan tubuh dianggap penting. Jika prosedur infus whitening tidak membahayakan kesehatan, dapat dianggap lebih dapat diterima.

ABSTRACT

Background: Whitening infusion, also known as whitening infusion, has become a popular method in skin care to achieve a brighter and more even skin tone. This treatment method is used by beauty doctors to administer vitamin C, glutathione, collagen, etc., directly through the veins.

Objective: This study aims to determine the purpose of using the whitening infusion process medication from an Islamic perspective.

Method: This research is a qualitative method with a descriptive research approach. Data collection was carried out by interviews, documentation, literature study. There were 8 informants in this study in the categories of ordinary informants, key informants and supporting informants.

Results: This research provides an overview of the practice of managing bleach infusions at Clinic X Makassar including the purpose of use, implementation procedures and policies implemented. Management analysis includes aspects of security, effectiveness, as well as the roles and responsibilities of various parties involved in the management process. Meanwhile, an Islamic perspective is integrated to evaluate the suitability of this practice with Islamic ethical norms regarding health and beauty.

Conclusion: Phealth and beauty principles are permitted as long as they do not violate the basic principles of Islamic teachings. If the aim of the whitening infusion is to increase self-confidence or improve the condition of problematic skin, and the aim is positive, it can be considered halal. However, if the goal is purely to imitate beauty standards that are not in accordance with Islamic values, it needs to be considered further. In Islam, maintaining a healthy body is considered important. If the whitening infusion procedure does not harm health, it can be considered more acceptable.

PENDAHULUAN

Suntik pemutih adalah hal yang menjadi tren masyarakat pada saat ini, terutama dikalangan wanita. Tidak hanya untuk kalangan muda tetapi kalangan orang tua pun banyak yang melakukan suntik pemutih ini. Apalagi orang-orang yang memiliki kulit berwarna gelap ataupun sawo matang akan tertarik untuk melakukan treatment suntik pemutih ini. Suntik pemutih merupakan kombinasi dari larutan vitamin C dan bahan-bahan lainnya, seperti glutathione atau growth factor.¹

Vitamin C memiliki berbagai manfaat baik untuk kesehatan maupun kecantikan. Di Indonesia, vitamin C injeksi dikategorikan sebagai obat keras yang digunakan untuk pengobatan defisiensi vitamin C dan beberapa negara telah melarang penggunaan produk tersebut sebagai pemutih. Peredaran vitamin C injeksi ilegal menimbulkan risiko kesehatan bagi masyarakat karena produk tersebut belum diketahui keamanan, khasiat, dan mutunya. Batas maksimum konsumsi Vitamin C per hari yang dianjurkan oleh BPOM adalah 1000mg dan glutathione sebanyak maksimal 600mg. Namun pada kenyataannya vitamin C yang digunakan untuk obat suntik pemutih yang beredar adalah melebihi batas maksimal dosis yang dianjurkan oleh BPOM.²

Dari penelitian (Pancawati, 2022), merujuk hasil survey Markplus Inc dan Zap Clinic dalam Zap Beauty Index 2021, sebanyak 67,1% dari kurang 6.000 wanita yang menjadi koresponden berpendapat, cantik adalah ketika memiliki wajah yang cerah dan glowing (tidak ada bekas jerawat, flek, atau noda lainnya) dan sebanyak 60% menilai cantik jika memiliki kulit bersih dan putih.³

Dikalangan wanita, banyak yang berbondong-bondong ke klinik kecantikan bahkan ada yang suntik pemutih sendiri tanpa adanya pengawasan oleh tenaga medis dengan bermodalkan informasi mengenai tata cara menyuntikkan cairan suntik putih ke dalam kulit dari media online.¹

Berdasarkan Fatwa MUI No.16 Tahun 2013 tentang kehalalan produk kosmetik dan penggunaannya, dalam fatwa ini MUI mempertimbangkan bahwa kosmetika yang akan digunakan oleh setiap muslim harus berbahan halal dan suci baik dari bahan, jenis ataupun cara pembuatannya.⁴ Akan tetapi pada kenyataannya adalah produk-produk infus pemutih yang beredar menggunakan produk yang berasal dari luar negeri dan belum memiliki persetujuan kehalalan dari LPPOM-MUI sehingga belum ada label halalnya dan belum terdaftar dalam BPOM. Yang menjadi permasalahan 90% bahan baku kosmetik. lokal masih impor dari negara tetangga, sehingga kehalalan dari bahan tersebut perlu dikaji dan ditelusuri lebih lanjut.⁵

METODE

Desain penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif menggunakan model analisis yang dicetuskan oleh Miles and Hubberman yang sering disebut dengan metode analisis data interaktif. Informan dalam penelitian ini berjumlah 8 orang dengan kategori informan biasa, informan kunci dan informan pendukung. Pengumpulan dilakukan melalui observasi, wawancara dan telaah dokumen. Penelitian dilakukan di Klinik X Makassar pada tanggal 23 juni 2023 - 23 Juli 2023.

HASIL

Tujuan infus pemutih (infus whitening)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan yang berkaitan tentang tujuan dilakukannya infus whitening di Klinik X adalah sebagai berikut:

“Tujuannya toh supaya putih-putih ki sedikit kulit. Na bilang tadi dokter obat yang disuntikkan itu isinya vitamin C sama glutation. Fungsinya sebagai anti oksidan yang bisa meningkatkan daya tahan tubuh sekaligus mencerahkan kulit . Saya ambil ki paket yang 5x infus, sudah ke 3x nya mi ini. Kalau masalah perubahannya, belum ada pi kurasa perubahan yang bagaimana-bagaimana. Tapi na bilang dokter 5x pi memang baru ada perubahan bisa kita lihat. Tapi setelahnya harus ki juga rutin rutin 1x sebulan biar hasilnya bisa bertahan lama.” (RN, 30 tahun)

Tujuan RN melakukan tindakan infus pemutih yaitu agar supaya kulitnya lebih putih dari yang sekarang, Untuk melihat hasil mencerahkan kulit dilakukan infus minimal 5x. Bu RN mengambil paket 5x infus dan ini adalah infus ketiga beliau. Selain itu infus whitening ini harus dilakukan secara rutin agar hasilnya bias bertahan lama.

Hal yang sama disampaikan oleh informan biasa lainnya:

“Kalau masalah tujuan infus whitening itu jelas tujuannya untuk kasi putih kulit. Tidak ji juga na putih sekali. Setidaknya bisa kasi naik tone kulit. Karna kurasa kulitku ini gelap skali. Semoga berhasil ji deh. Ini infus kedua mi. Sebelumnya itu pernah mi juga minggu lalu. Nanti setelah infus kelima baru kelihatan hasilnya bede na bilang dokter. Dokter bilang isinya vitamin c yang dosisnya tinggi. Dengan vitamin vitamin lain yang bagus untuk kekebalan tubuh. Ini karna dosis vitamin C nya tinggi jadi harus banyak minum air juga”.” (SK, 33th)

Informan biasa yaitu bu SK mengungkapkan alasannya melakukan infus whitening dengan alasan supaya kulitnya lebih putih. Karna bu SK merasa kulitnya gelap. Jadi infus ini diharapkan dapat meningkatkan tone atau warna kulitnya. Infus yang dilakukan adalah infus yang kedua.

Kemudian menurut informan biasa ketiga:

“Karna kan saya banyak kegiatan dilapangan. Berhubungan juga ini untuk kekebalan tubuh juga jadi sekaligusmi dengan perawatan. Ini sudah infus ke 2x. minggu kemarin sama minggu ini. Dia itu kayak mengandung ada vitamin C nya yang untuk mencerahkan kulit. Yang bagus untuk kekebalan tubuh. Kalau sekarang efeknya kayak lebih cepat istirahat lebih teratur juga. Terus nafsu makan mungkin karna vitaminnya itu kan nafsu makan jadi bertambah” (AA, 26 tahun)

AA melakukan infus whitening dengan tujuan untuk meningkatkan daya tahan tubuh. Karna beliau adalah seorang polwan dan sering bertugas dilapangan. Jadi AA merasa membutuhkan tambahan asupan vitamin yang dapat membantu menjaga daya tahan tubuhnya. Selain itu AA juga merasa nafsu makannya bertambah. Yang tentu saja ini memberi efek positif bagi tubuhnya.

Sementara itu, menurut informan pendukung dari hasil wawancara didapatkan jawaban sebagai berikut.

“Mau ki putih kayak artis katanya, padahal kulitnya itu putih alami memang mi. Tapi namanya juga manusia selalu mau yang lebih bagus. Kalau saya tidak minat ja. Karna takut ka disuntik, baru sa liat, geli mi kurasa. Kayaknya ngeri”.” (VI, 25 tahun)

Dari informan pendukung pertama mengatakan bahwa temannya ingin mendapatkan kulit putih seperti artis. Yang seperti kita ketahui bahwa artis-artis kebanyakan berkulit putih bersih dan mulus. Hal ini yang

menyebabkan banyak dari kita berkeinginan untuk memiliki kulit yang putih juga. Menurut VI, beliau tidak berminat untuk melakukan infus karna takut disuntik.

Selanjutnya dari informan pendukung kedua mengatakan :

“Karna mau kasi cerah kulitnya. Tapi katanya tidak putih yang bagaimana ji. Terus sekalian mi juga untuk memperbaiki daya tahan tubuh”. (AT, 36 tahun)

Hal yang sama pun dilontarkan oleh informan pendukung ketiga

“Ya untuk mencerahkan kulit. Juga bagus untuk vitamin tubuh”. (EB, 28 tahun)

AT dan EB berpendapat bahwa temannya melakukan infus whitening untuk mencerahkan kulit dan juga sekaligus memperbaiki daya tahan tubuh. Dimana memang inilah yang menjadi tujuan rata rata orang untuk melakukan infus.

Sebagai informan kunci, dokter mengungkapkan bahwa :

“Jadi infus whitening itu adalah proses memasukkan obat-obatan secara parenteral. Jadi melalui pembuluh darah dengan tujuan untuk mencerahkan kulit. Kandungan obat infus whitening yang digunakan di klinik ini tu ada vitamin C dan glutathion. Adapun manfaat dari obat-obatan tersebut tadi secara garis besar untuk mencerahkan kulit, memperbaiki sel-sel yang rusak dan juga sebagai anti aging. Jadi tujuan untuk dilakukan tindakan infus yaitu biasanya pasien rata-rata ya untuk mencerahkan kulit dan juga untuk meningkatkan daya tahan tubuh. Karna dia kan bersifat sebagai anti oksidan jadi dia bisa meningkatkan daya tahan tubuh. (DR, 32 tahun)

Dari pernyataan dokter tersebut menguatkan jawaban-jawaban dari informan biasa dan informan pendukung yang mengatakan bahwa rata-rata pasien melakukan infus pemutih untuk mencerahkan kulit serta untuk meningkatkan daya tahan tubuh karna adanya vitamin C yang bersifat antioksidan.

Pak RK berpendapat dari segi ilmu fiqih.

“Saya sepakat kalau infus pemutih itu bertujuan untuk mencerahkan dan memutihkan kulit. Namun menurut pendapat ahli ulama mayoritas mengatakan bahwa melakukan infus pemutih itu kurang lebih sama dengan seseorang melakukan sulam alis atau menatok. Mengapa, karna seseorang yang diinfus pemutih pastinya karna asalnya memiliki kulit yang gelap. Dan pada diinfus pemutih, maka kulitnya berubah menjadi putih. Nah, hal tersebutlah yang membuat mayoritas ulama menghukuminya sama dengan merubah ciptaan Allah. (RK, 35 tahun)

Dari pendapat pak RK menyatakan bahwa terkait infus whitening ini mayoritas ulama berpendapat bahwa melakukan infus whitening ini dianggap merubah ciptaan Allah. Hal ini juga disamakan dengan melakukan sulam alis atau menatok badan yang seperti kita ketahui hal ini dilarang dilakukan bagi umat muslim.

Proses Infus pemutih (Infus Whitening)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan yang berkaitan tentang proses dilakukannya infus whitening di Klinik X adalah sebagai berikut:

Menurut informan biasa pertama terkait proses infus whitening:

“Yang lakukan tindakan langsung dokternya sendiri. Sebelum na infus ki dikasi liat juga alat-alatnya masih baru, masih tersegel juga. Jadi pasti mi steril peralatannya.” (RN, 30 tahun)

Dari pernyataan tersebut bahwa yang melakukan tindakan infus adalah dokter dan alat-alat yang digunakan adalah alat yang steril karna sebelum dilakukan tindakan, pasien terlebih dahulu diperlihatkan kondisi alat-alat yang digunakan yang masih baru dan tersegel.

Dari hasil wawancara informan biasa kedua didapatkan hasil sebagai berikut :

“Proses infusnya lancar. Dilakukan sama dokter dan juga perawatnya. Paling nyeri nyeri sedikit. Yaa seperti infus biasanya. Aman sih” (SK, 33 tahun)

Informan SK merasa proses tindakan infus whiteningnya lancar. Dan dilakukan oleh dokter dan perawat. Nyerinya pun minimal. Sama halnya dengan infus pada umumnya.

Kemudian dari hasil wawancara dengan informan biasa ketiga didapatkan hasil yaitu:

“Kalau masalah infusnya sih bagus, tidak ada kendala. Baru selama ini juga kan selama dikantor itu kayak susah diinfus Hbnya rendah tapi selama disini aman aman sih. Tadi yang lakukan infus langsung sama dokternya” (AA, 26 tahun)

Dari keterangan tersebut didapatkan bahwa proses infus yang dilakukan bagus dan tidak ada kendala. AA juga mengungkapkan bahwa biasanya dirinya susah di infus tapi infus yang dilakukan di klinik X cenderung aman. Dan yang melakukan infus adalah dokter.

Sementara itu hasil wawancara yang didapatkan dari informan pendukung yang pertama yaitu:

“Sa tidak liat sih. Karna kita terpisah dan dikasi tirai. Jadi sa tidak bisa liat prosesnya. Sa juga takut untuk liatnya. Kalau saya Cuma facial saja untuk membersihkan muka” (VI, 25 tahun)

Lalu kemudian dari hasil wawancara dari informan pendukung kedua yaitu:

“Yang lakukan itu dokter ji. Prosesnya sama seperti infus di rumah sakit”. (AT, 36 tahun)

Begitu juga menurut informan ketiga

“Saya nda liat. Tapi katanya sama ji kayak infus biasanya. Suntikan sama infusannya sama dengan infus biasanya. Yang membedakan Cuma obat yang dikasi masuk”. (EB, 28 tahun)

Dari jawaban tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa informan tidak melihat bagaimana proses infusnya karena ruangan tindakan terpisah dan tertutupi tirai. Namun menurut AT infus yang dilakukan sama dengan infus pada umumnya di rumah sakit. Dan EB menambahkan bahwa yang membedakan Cuma jenis obat yang disuntikkan kedalam infus.

Dari hasil wawancara dengan DR sebagai informan kunci didapatkan bahwa:

“Untuk proses tindakan infus whitening yang diterapkan diklinik ini, sama pada tindakan infus pada umumnya. Karena melalui secara parenteral jadi kita siapkan alat dan bahan yang steril. Untuk bahan bahan yang kita gunakan yang sekali pakai. Operator dan asistern memakai APD dan handsound yang steril. Tapi sebelum dilakukan tindakan infus, tidak lupa dilakukan inform concern juga menanyakan beberapa riwayat alergi pada pasien. Apakah ada riwayat penyakit kronik sebelumnya dan juga ditanyakann apakah ada alergi suatu obat atau zat terhadap pasien. (DR, 32 tahun)

Menurut DR proses infus whitening diklinik X sama dengan proses infus pada umumnya. Alat dan bahan yang digunakan juga harus steril. Bahan yang digunakan adalah bahan sekali pakai. Sebelum melakukan tindakan infus terlebih dahulu dilakukan inform concern pada saat anamnesis. Hal ini dilakukan untuk mencegah efek samping setelah dilakukan infus.

Sementara itu dari hasil wawancara dengan ahli fiqih adalah sebagai berikut:

“Kalau masalah prosesnya mungkin saya kurang paham yah. Karna bukan keilmuan saya juga. Tapi selama melakukan dengan cara yang benar dan senantiasa menjaga kebersihan ya saya rasa tidak apa-apa. Allah telah berfirman dalam QS At-Tin ayat 4. Bismillahirrahmanirrahim. Laqad khalaqnal-insāna fī aḥsani taqwīm. Sungguh kami kata Allah benar benar telah menciptakan manusia dalam bentuk sebaik-baiknya. Selain itu, ada juga firman Allah dalam QS Al-Isro ayat 70. Bismillahirrahmanirrahim. wa laqad karramnā banī ādama wa ḥamalnāhum fil-barri wal-baḥri wa razaqnāhum minat-ṭayyibāti wa faḍḍalnāhum 'alā kaṣīrim mim man khalaqnā tafḍīlā. Sungguh kami kata Allah telah memuliakan anak cucu adam dan kami angkat mereka didarat dan dilaut. Kami anugerahkan pula kepada mereka rezki dari yang baik-baik dan kami lebihkan mereka diatas banyak makhluk yang kami ciptakan dengan kelebihan yang sempurna. Artinya manusia itu adalah makhluk Allah yang paling mulia, paling agung diantara makhluk Allah yang lain. Nah Allah telah menciptakan hambanya dengan kekurangan dan kelebihan masing-masing. Jadi seyogyanya kita sebagai hamba Allah harus memahami bahwa kekurangan itu dari Allah dan kelebihanpun itu dari Allah. Imam Nawawi dalam syarah muslim ketika menyarafi shohih muslim itu mengatak bahwa islam memerintahkan seorang muslimah untuk mensyukuri fisik yang ada tanpa mengubahnya. Kalau ingin mengubah maka ubahlah mental dan akhlak karna disitulah letak daya tarik hakiki dari seorang wanita.” RK, 35 tahun)

Pak RK tidak mengetahui secara pasti prosesnya seperti apa. Namun menurut pendapat beliau, proses infus whitening yang dilakukan harus dilakukan dengan cara yang benar dan senantiasa menjaga kebersihan. Islam mengajarkan umatnya untuk bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah, termasuk bentuk tubuh dan warna kulit yang dimiliki setiap individu. Mengubah warna kulit dengan sengaja mungkin dianggap tidak bersyukur terhadap nikmat Allah.

PEMBAHASAN

Tujuan Pasien Melakukan Infus Whitening

Kandungan yang terdapat dalam infus whitening yang digunakan di Klinik X adalah vitamin C (6500 mg) dan glutathion (1200 mg) yang mempunyai manfaat untuk mencerahkan kulit dan sebagai antioksidan yang bagus untuk kekebalan tubuh.

Dari hasil wawancara dengan informan didapatkan bahwa informan mengetahui bahwa bahan yang digunakan di Klinik X adalah vitamin C. Namun yang tidak diketahui oleh konsumen adalah dosis yang digunakan adalah dosis tinggi yang melebihi dosis yang dianjurkan BPOM. Sehingga obat ini bisa saja memberikan efek negatif jika digunakan dalam jangka waktu lama.

Tujuan pasien melakukan tindakan infus whitening yaitu untuk mendapatkan kulit yang cerah dan menambah daya imun kekebalan tubuh. Dalam konteks Islam, tujuan penggunaan infus whitening menjadi perhatian utama. Niat individu dalam merawat diri melalui infus whitening menjadi faktor penentu dalam pandangan agama islam. Jika tujuannya adalah untuk merawat diri, meningkatkan rasa percaya diri, dan tetap bersyukur atas ciptaan Allah tanpa merasa tidak puas, maka hal tersebut sesuai dengan hakikat Islam. Namun, jika tujuannya didorong oleh ketidakpuasan terhadap ciptaan Allah atau dorongan untuk memenuhi standar kecantikan yang tidak realistis, maka niat tersebut dapat dianggap tidak sejalan dengan nilai-nilai Islam yang menekankan penerimaan diri dan keberagaman. Oleh karena itu, kesadaran akan niat dan konsistensi dengan prinsip-prinsip agama menjadi aspek penting dalam menilai tujuan penggunaan infus whitening dalam Islam.

Allah telah berfirman dalam QS At-Tin ayat 4

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Artinya : *sungguh, Kami benar-benar telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya*

Manusia itu adalah makhluk Allah yang paling mulia, paling agung diantara makhluk Allah yang lain. Allah telah menciptakan hambanya dengan kekurangan dan kelebihan masing-masing. Jadi seyogyanya kita sebagai hamba Allah harus memahami bahwa kekurangan itu dari Allah dan kelebihanpun itu dari Allah. Imam Nawawi dalam syarah muslim ketika menyarahi shohih muslim itu mengatakatak bahwa islam memerintahkan seorang muslimah untuk mensyukuri fisik yang ada tanpa mengubahnya. Kalau ingin mengubah maka ubahlah mental dan akhlak karna disitulah letak daya tarik hakiki dari seorang wanita.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahidatunnur, dkk (2018). Yang menyatakan bahwa ketertarikan responden terhadap penggunaan injeksi vitamin C untuk kecantikan dan didapatkan hasil bahwa sebanyak 26,7% responden tertarik menggunakan injeksi vitamin C untuk kecantikan.⁶

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas maka menurut pandangan peneliti, meskipun infus whitening menjanjikan hasil yang instan, perlu diingat bahwa penilaian tentang kecantikan dan kepercayaan diri bersifat relatif, dan penggunaan infus whitening (infus pemutih) tidak boleh menggeser fokus dari nilai-nilai moral dan etika Islam. Islam menekankan pentingnya menjauhi segala bentuk kemaksiatan, dan penggunaan infus whitening (infus pemutih) yang melibatkan praktik-praktik yang meragukan atau bertentangan dengan nilai-nilai Islam harus dihindari.

Proses pelaksanaan infus whitening

Proses infus whitening yang diterapkan diklinik ini, sama pada tindakan infus pada umumnya. Karena melalui secara parenteral atau intravena maka alat dan bahan yang dipakai haruslah steril. Untuk bahan bahan yang digunakan adalah bahan yang sekali pakai. Operator dan asistern memakai APD dan handsound yang steril. Tapi sebelum dilakukan tindakan infus, tidak lupa dilakukan inform concern juga menanyakan beberapa riwayat alergi pada pasien. Apakah ada riwayat penyakit kronik sebelumnya dan juga ditanyakann apakah ada alergi suatu obat atau zat terhadap pasien

Penggunaan infus whitening dilakukan 1 minggu sekali selama minimal 5 kali infus. Proses tersebut disuntikkan oleh dokter atau mereka yang ahli di bidang kesehatan. Setelah itu dilakukan pemeliharaan atau *maintenance* dengan injeksi 2 minggu sekali selama 2 bulan.

Menurut Depkes RI (2005) dalam Widhori (2014) menyatakan bahwa pelayanan keperawatan diberikan dalam bentuk penampilan kerja perawat harus didasari oleh kemampuan yang tinggi sesuai dengan standar asuhan keperawatan sehingga dapat terjamin kualitasnya. Sebagai perwujudan sikap profesional dari asuhan keperawatan, Depkes RI telah memberlakukan adanya SOP atau prosedur tetap yang meliputi SOP Profesi, SOP Pelayanan, dan SOP Administrasi. Apabila pelayanan rumah sakit sudah memberikan pelayanan sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan dalam standar, maka pelayanan kesehatan atau keperawatan sudah dapat dipertanggung jawabkan.⁷

Berdasarkan pemabasan diatas maka menurut pandangan peneliti terkait proses pemasangan infus di klinik X adalah cukup baik karna sudah sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang ada. Tenaga medis juga senantiasa mengutamakan higienitas dalam tindakan. Alat yang digunakan adalah alat yang sebelumnya disterilkan terlebih dahulu dalam sterilizator. Serta bahan yang digunakan merupakan bahan sekali pakai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa :

1. Tujuan pasien melakukan tindakan infus whitening yaitu untuk mendapatkan kulit yang cerah dan menambah daya imun kekebalan tubuh. Dalam konteks Islam, tujuan penggunaan infus whitening menjadi perhatian utama. Niat individu dalam merawat diri melalui infus whitening menjadi faktor penentu dalam pandangan agama islam. Jika tujuannya adalah untuk merawat diri, meningkatkan rasa percaya diri, dan tetap bersyukur atas ciptaan Allah tanpa merasa tidak puas, maka hal tersebut sesuai dengan hakikat Islam. Namun, jika tujuannya didorong oleh ketidakpuasan terhadap ciptaan Allah atau dorongan untuk memenuhi standar kecantikan yang tidak realistis, maka niat tersebut dapat dianggap tidak sejalan dengan nilai-nilai Islam yang menekankan penerimaan diri dan keberagaman.
2. Proses pelaksanaan infus whitening di klinik X sesuai SOP yang berlaku dan dilakukan oleh orang-orang yang kompeten dalam bidangnya yang senantiasa memperhatikan sterilisasi dan higienitas dalam proses infus berlangsung. Penggunaan infus pemutih (whitening injection) dilakukan setiap 1 minggu 1 kali ataupun dapat pula 2 minggu 1 kali selama minimal 5 kali infus. Namun, juga perlu diperhatikan bahwa dosis obat yang digunakan berlebihan dan sangat terlampau tinggi dari dosis yang dianjurkan oleh BPOM.

DAFTAR PUSTAKA

1. Niawan S. RESOLUSI : Rekayasa Teknik Informatika dan Informasi Aplikasi Sistem Pakar Diagnosa Penyakit Akibat Suntik Putih Dosis Tinggi Pada Wanita Menggunakan Metode Dempster Shafer. Media Online) [Internet]. 2020 [cited 2023 May 29];1(1). Available from: <http://www.djournals.com/resolusi/article/view/7/35>
2. Badan Pengawas Obat dan Makanan. Peraturan Badan Pengawas Obat Dan Makanan Nomor 11 Tahun 2020 Tentang Kriteria Dan Tata Laksana Registrasi Suplemen Kesehatan. 2020.
3. Febriani E, Zulkifli, Kumaidi M, Karyasa TB, Asroni A, Makruf S anisa, et al. Fiqih Kontemporer. Ariyanto, editor. Padang Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Tekhnologi; 2023.
4. Majelis Ulama Indonesia. FATWA MAJELIS ULAMA INDONESIA [Internet]. 2013 [cited 2023 May 29]. Available from: <https://mui.or.id/wp-content/uploads/files/fatwa/No.-26-Standar-Kehalalan-Produk-dan-Penggunaan-Kosmetika.pdf>
5. Hidayat D, Nurhasanah N, Rahmat Hidayat Y. Implementation Of Fatwa Mui No. 26 Of 2013 Concerning Standards For The Religion Of Cosmetic Products And Its Use (Case Study On White Injection Treatment At Indlea Wellness & Aesthetic Center). 2019; Available from: www.halalmui.org,
6. Wahidatunnur, Milamardia, Arifah IF, Novitasari D, Permatasari PS, F.F.Naomi E, et al. Pengetahuan Tentang Injeksi Vitamin C Untuk Di Kalangan Mahasiswi Kampus B Universitas Airlangga Surabaya. J Farm Komunitas. 2018;5(1):18–24.
7. Fauzia N, Risna. Tingkat Kepatuhan Perawat Dalam Melaksanakan Standar Operasional Prosedur Pemasangan Infus. J Unigha. 2020;2(2):69–80.